

**ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN
EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DINADIMU
(JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**DELA RAHMALIANI
2203110012**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Dela Rahmaliani
NPM : 2203110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : 12 Maret 2026
Waktu : 09.00 WIB

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

PENGUJI II : Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Dela Rahmaliani
NPM : 2203110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)

Medan, 9 Maret 2026

Pembimbing

Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0121058202

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Dela Rahmaliani**, NPM 2203110012, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Dela Rahmaliani

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan konstruksi nilai dukungan emosional yang terdapat dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* karya Jumbo dan *Count On Me* karya Bruno Mars. Musik sebagai media komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan emosional yang mampu membangun kedekatan interpersonal antara pencipta lagu dan pendengar. Lirik lagu sering kali memuat pesan empati, kehadiran emosional, serta penguatan moral yang dapat membantu individu menghadapi tekanan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan lirik lagu sebagai teks komunikasi yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana pesan dukungan emosional dikonstruksi melalui bahasa dan simbol dalam musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (content analysis). Objek penelitian berupa lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*. Unit analisis penelitian adalah kata, frasa, atau baris lirik yang mengandung pesan dukungan emosional. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi indikator dukungan emosional yang meliputi empati, kehadiran emosional, kesetiaan, pernyataan kenyamanan, dan penguatan moral, kemudian membandingkan konstruksi makna yang muncul dalam kedua lagu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu sama-sama menyampaikan pesan dukungan emosional, namun melalui strategi komunikasi yang berbeda. Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* membangun dukungan emosional melalui bahasa yang empatik dan protektif dengan penggunaan metafora yang menggambarkan kondisi emosional rapuh serta kehadiran yang menenangkan. Sementara itu, lagu *Count On Me* menyampaikan dukungan emosional melalui bahasa yang lebih sederhana dan universal dengan menekankan keandalan relasi, kebersamaan, dan timbal balik dalam persahabatan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konstruksi dukungan emosional dalam lirik lagu dipengaruhi oleh pilihan bahasa, simbol, serta konteks budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai media komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan dukungan emosional kepada pendengar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis makna emosional dalam musik sebagai bentuk komunikasi simbolik dalam budaya populer.

Kata kunci: dukungan emosional, lirik lagu, komunikasi interpersonal, analisis isi, musik.

ABSTRACT

This study aims to analyze and compare the construction of emotional support values contained in the song lyrics *Selalu Ada Di Nadimu* by Jumbo and *Count On Me* by Bruno Mars. Music as a communication medium does not only function as entertainment, but also as a medium for conveying emotional messages that can build interpersonal connections between songwriters and listeners. Song lyrics often contain messages of empathy, emotional presence, and moral reinforcement that can help individuals cope with emotional pressure in everyday life. Therefore, this study positions song lyrics as communication texts that can be analyzed to understand how emotional support messages are constructed through language and symbols in music. This research uses a descriptive qualitative approach with content analysis as the research method. The objects of the study are the lyrics of *Selalu Ada Di Nadimu* and *Count On Me*. The unit of analysis in this research consists of words, phrases, or lines of lyrics that contain emotional support messages. The analysis was conducted by identifying indicators of emotional support, including empathy, emotional presence, loyalty, comforting statements, and moral reinforcement. Furthermore, the study compares how emotional support is constructed in both songs. The results show that both songs convey messages of emotional support, but through different communication strategies. The song *Selalu Ada Di Nadimu* constructs emotional support through empathetic and protective language, using metaphors that describe emotional vulnerability and the presence of a comforting figure. Meanwhile, *Count On Me* conveys emotional support through simpler and more universal language that emphasizes relational reliability, togetherness, and reciprocity in friendship. These differences indicate that the construction of emotional support in song lyrics is influenced by language choice, symbolic expressions, and cultural context. In conclusion, this study demonstrates that song lyrics can function as an effective medium of interpersonal communication in conveying emotional support to listeners. The findings are expected to contribute to the development of communication studies, particularly in understanding emotional meanings in music as a form of symbolic communication in popular culture.

Keywords: emotional support, song lyrics, interpersonal communication, content analysis, music.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala yang telah memberikan karunia dan nikmat yang tiada terkira. Salah satu dari nikmat tersebut adalah keberhasilan penulis dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini yang berjudul “Analisis Perbandingan Nilai Dukungan Emosional Pada Lagu Selalu Ada Di Nadimu (Jumbo) Dan Count On Me (Bruno Mars)” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Medan.

Proses penyusunan pada skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Nilai Dukungan Emosional Pada Lagu Selalu Ada Di Nadimu (Jumbo) Dan Count On Me (Bruno Mars)” ini bukanlah perjalanan yang mudah. Banyak tantangan, hambatan dalam pembelajaran yang penulis alami selama menyelesaikan penelitian ini. Disini penulis ingin megucapkan banyak terimakasih kepada kedua Orangtua penulis Bapak Muhammad Jamil dan Ibu Yusni Malau, memberikan penulis dukungan dan support dalam dunia Perkuliahan dan juga penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kakak penulis Devi Sefani, Dini Ramadani, Dhea Nazwa Asyfa dan kedua abang penulis Aulia Ichsan dan Muhammad Dika yang selalu sabar menerima keluh kesah penulis selama berkuliah dan menemani penulis disaat mungkin penulis lelah dalam berkuliah. Namun, berkat dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Banyak pihak telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu penulis menghaturkan rasa terimakasih yang tulus dan dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom, selaku Sekretaris ProgramStudi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing penulis yang sudah memberikan bimbingan arahan dalam menulis tugas akhir ini dan juga sabar dalam memberi arahan kepada penulis, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada bapak.

7. Seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu kepada penulis
8. Bapak/Ibu Staf Administrasi di Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
9. Kepada keponakan-keponakan penulis tersayang, abang Kenzio, adik Kaluna, dan adik Kaivano, terima kasih atas setiap tawa polos, kelucuan kecil, dan keceriaan tulus yang selalu kalian hadirkan. Di tengah rasa lelah dan jenuh selama proses penyusunan skripsi ini, kehadiran kalian mampu menghadirkan kebahagiaan sederhana, membuat penulis merasa lebih ringan tanpa beban, dan kembali menumbuhkan semangat untuk terus melangkah hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga kalian selalu tumbuh menjadi pribadi yang sehat, bahagia, dan penuh kebaikan, karena tanpa disadari, kalian telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan yang sangat berarti bagi Penulis
10. Rizki Chairunissa, yang telah menjadi sosok seperti kakak sendiri bagi penulis, terima kasih atas kebersamaan dan kesetiaan dalam menemani perjalanan penulis selama kurang lebih empat tahun masa perkuliahan, sejak awal maba hingga penulis berada di tahap penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat bersyukur dapat melalui setiap proses, mulai dari dosen pembimbing sama , seminar proposal, hingga sidang akhir, bersama dalam waktu dan langkah yang seiring. Kehadiran, perhatian, serta kesediaan untuk selalu menemani dalam berbagai keadaan menghadirkan rasa tenang dan kekuatan tersendiri bagi penulis. Dukungan, semangat, dan bantuan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan kebaikan di setiap langkah ke depan, serta membalas segala ketulusan yang telah diberikan dengan balasan terbaik.

Medan, Maret 2025

DELA RAHMALIANI
2203110012

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT... ..	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoretis	5
1.5.2 Manfaat Praktis	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Musik sebagai Media Komunikasi	8
2.2 Lirik Lagu sebagai Teks Komunikasi.....	9
2.3 Teori Dukungan Sosial.....	10
2.4 Dukungan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal	13
2.5 Musik dan Regulasi Emosi	16
2.6 Analisis Isi (Content Analysis).....	17
2.7 Analisis Perbandingan (Comparative Analysis).....	19
2.8 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep	23
3.3 Definisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian	26
3.5 Informan/Narasumber	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.2 Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53

5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi universal yang mampu melampaui batas bahasa, budaya, dan geografi. Dalam kajian Ilmu Komunikasi, musik tidak hanya dipahami sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampaian pesan, emosi, nilai, dan makna yang dikonstruksi secara simbolik serta dimaknai secara sosial oleh pendengarnya (Fauzan, 2022). Musik sebagai produk budaya memiliki kemampuan membangun hubungan emosional antara pencipta pesan dan audiens melalui pengalaman afektif yang bersifat kolektif.

Sebagai media komunikasi, musik bekerja melalui dua unsur utama, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal diwujudkan dalam bentuk lirik lagu yang berfungsi sebagai teks komunikasi, sedangkan pesan nonverbal hadir melalui unsur musikal yang memperkuat suasana emosional. Lirik lagu memuat simbol, metafora, serta konstruksi makna yang tidak selalu dipahami secara literal, melainkan ditafsirkan berdasarkan konteks sosial dan pengalaman pendengar (Hidayat, 2021)(Saleh, 2019). Dalam perspektif komunikasi simbolik, makna pesan dalam musik bersifat terbuka dan terbentuk melalui proses interpretasi antara teks, konteks, dan audiens.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, musik juga berperan sebagai medium penyampai pesan emosional. Salah satu bentuk pesan emosional yang dominan dalam lirik lagu adalah dukungan emosional (*emotional support*). Dukungan emosional merupakan bagian dari komunikasi afektif yang berfungsi

membantu individu menghadapi tekanan psikologis, kesepian, kecemasan, serta kebutuhan akan penguatan mental. (Lakey & Orehek, 2016) menjelaskan bahwa dukungan emosional mencakup ekspresi empati, kepedulian, pemahaman, validasi perasaan, serta kehadiran yang memberikan rasa aman dan dihargai. Temuan ini diperkuat oleh (Girme et al., 2019) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat disampaikan melalui kata-kata menenangkan dan jaminan kehadiran, sehingga individu merasa tidak menghadapi situasi sulit seorang diri.

Dari perspektif komunikasi interpersonal, dukungan emosional tidak hanya disampaikan melalui interaksi langsung antarindividu, tetapi juga dapat dimediasi melalui media, termasuk musik. (Krispismandoyo et al., 2012) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal bertujuan membangun hubungan yang bermakna melalui empati, kedekatan emosional, dan kehadiran psikologis. Lirik lagu yang mengandung pesan penguatan, kesetiaan, dan kehadiran emosional dapat berfungsi sebagai representasi komunikasi interpersonal yang dimediasi, di mana pendengar merasakan keterhubungan emosional seolah-olah pesan tersebut ditujukan secara personal.

Ketika pesan dukungan emosional dikemas dalam bentuk lagu, pesan tersebut cenderung diterima lebih hangat dan mendalam. Musik memiliki efek psikologis yang menenangkan serta mampu memperkuat penerimaan pesan secara emosional (Santoso, 2020). Dengan demikian, lagu tidak hanya menyampaikan pesan secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif pendengar. Hal ini menjadikan musik sebagai salah satu sarana literasi emosional yang berperan dalam membentuk cara individu memahami dan mengelola emosinya (Rahmawati, 2022).

Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* yang dibawakan oleh Jumbo menarik untuk dianalisis karena secara eksplisit merepresentasikan pesan dukungan emosional. Lirik lagu ini menggambarkan kehadiran emosional, kesetiaan, dan penguatan moral bagi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan. Penggunaan diksi yang sederhana namun emotif mencerminkan pola komunikasi empatik yang dekat dengan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia. Pesan tersebut merepresentasikan bentuk komunikasi afektif yang menekankan solidaritas dan kedekatan sosial (Ardiansyah, 2023)(Lubis, 2020).

Di sisi lain, lagu *Count On Me* karya Bruno Mars merupakan lagu populer internasional yang juga mengusung pesan dukungan emosional. Melalui metafora persahabatan dan saling mengandalkan, lagu ini menyampaikan pesan kehadiran emosional yang bersifat universal seperti “*You can count on me like one, two, three*” memberikan jaminan keandalan dan dukungan psikologis yang mudah diterima lintas budaya. Lagu ini merupakan bentuk pesan simbolik yang dirancang untuk menjangkau khalayak luas dengan nilai positif yang bersifat universal (Kim, 2021) (Saleh, 2019).

Perbedaan gaya bahasa, struktur lirik, serta konteks budaya menjadi alasan penting dilakukannya analisis perbandingan. Analisis perbandingan memungkinkan peneliti memahami bagaimana nilai dukungan emosional dikonstruksi melalui simbol, bahasa, dan pesan komunikasi dalam musik Indonesia dan musik Barat (D. Siregar, 2020)(Ali, M dan Ansori, 2011).

Seiring berkembangnya kajian komunikasi dan budaya populer, musik semakin dipahami sebagai medium yang berperan dalam membangun kesehatan

emosional dan keterhubungan sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pesan komunikasi dalam lagu mampu membantu individu merasa dipahami, diterima, dan diperkuat secara emosional (Peters & Reid, 2020). Oleh karena itu, kajian terhadap lirik lagu tidak hanya penting untuk memahami makna teks secara linguistik, tetapi juga relevan dalam konteks pembentukan karakter, relasi sosial, dan kesejahteraan emosional masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai nilai dukungan emosional dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan bagaimana pesan dukungan emosional dikonstruksi melalui lirik lagu dari dua budaya yang berbeda, serta bagaimana perbedaan gaya bahasa dan konteks budaya memengaruhi penyampaian dan penerimaan pesan.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, ruang lingkup dibatasi Adalah analisis hanya difokuskan pada lirik lagu yang dibatasi pada nilai dukungan emosional, mengacu pada teori dukungan sosial dengan judul: *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* menggunakan analisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta analisis isi (content analysis).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan konstruksi nilai dukungan emosional dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana perbandingan konstruksi

nilai dukungan emosional dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam analisis makna dan nilai emosional yang terkandung dalam lirik lagu.
- b) Menambah referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji nilai dukungan emosional, empati, dan relasi sosial dalam karya musik lintas budaya
- c) Memperluas pemahaman mengenai analisis perbandingan teks lagu berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai representasi ekspresi emosional dalam budaya yang berbeda

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pesan dukungan, emosional dan makna kebersamaan yang disampaikan melalui lirik lagu.
- b) bagi pelajar dan mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam memahami cara bahasa, digunakan untuk mengekspresikan emosi, dukungan dan solidaritas sosial.

- c) Bagi pencipta lagu, musisi dan pengamat budaya, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi mengenai peran musik dalam menyampaikan pesan emosional serta membangun kedekatan emosional dengan pendengar

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai alur pembahasan yang disajikan dalam setiap bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian mengenai makna emosi dalam lirik lagu sebagai bentuk komunikasi interpersonal. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran umum struktur penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian. Pembahasan meliputi teori komunikasi interpersonal, konsep emosi dan dukungan emosional, lirik lagu sebagai media komunikasi, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian makna emosi dalam musik. Pada bagian akhir bab ini disajikan kerangka konseptual penelitian yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data. Pada bab ini juga dijelaskan deskripsi ringkas objek penelitian berupa lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* sebagai fokus utama kajian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil analisis dan pembahasan penelitian. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap makna emosi dalam lirik lagu melalui pendekatan analisis per kata. Pembahasan mencakup analisis masing-masing lagu, perbandingan makna emosi dan bentuk komunikasi interpersonal yang terkandung di dalamnya, serta pembahasan lanjutan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori komunikasi interpersonal dan penelitian terdahulu.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian berdasarkan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, pengembangan kajian ilmu komunikasi, praktisi musik, serta masyarakat secara umum.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Musik sebagai Media Komunikasi

Musik dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi universal yang mampu diterima oleh berbagai kelompok sosial tanpa batasan bahasa atau budaya. Sebagai media komunikasi, musik memiliki dua elemen utama: pesan verbal (lirik) dan pesan nonverbal (melodi, ritme, harmoni) yang bekerja secara simultan untuk menyampaikan makna kepada pendengar (Hidayat, 2021). Musik tidak sekadar berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan emosional, moral, spiritual, dan sosial. Musik dapat dianalisis melalui teori komunikasi nonverbal, mengingat elemen suara dan irama seringkali menjadi bagian terpenting dalam membangun suasana emosional (Wijaya, 2021). Lirik lagu sebagai bentuk pesan verbal juga berfungsi dalam menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya.

Musik dianggap mampu memperkuat ikatan sosial serta memberikan dampak psikologis berupa kenyamanan, ketenangan, atau bahkan motivasi kepada pendengar (Rahmawati, 2022). Hal ini terjadi karena musik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi sistem limbik otak, yaitu bagian yang mengatur emosi dan perasaan manusia.

Dalam konteks penelitian ini, kedua lagu yang dianalisis memiliki kekuatan komunikasi emosional yang kuat. *Selalu Ada Di Nadimu* menggunakan pendekatan bahasa Indonesia yang sederhana tetapi penuh empati, sedangkan *Count On Me*

menggunakan pesan universal persahabatan dalam bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh seluruh dunia.

2.2 Lirik Lagu sebagai Teks Komunikasi

Lirik lagu merupakan bentuk teks yang mengandung makna, simbol, dan pesan yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan linguistik maupun komunikasi. Menurut (Krippendorff, 2018), teks merupakan media yang mengandung pesan tertentu yang dapat dipahami melalui proses interpretasi. Lirik lagu memenuhi syarat sebagai teks karena menyampaikan gagasan, perasaan, bahkan nilai tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, analisis lirik lagu sering dikaitkan dengan semiotika, yaitu kajian tentang tanda dan makna. Melalui pemilihan kata, metafora, gaya bahasa, dan struktur kalimat, pencipta lagu membangun gambaran tertentu di dalam benak pendengar (D. Siregar, 2020). Misalnya, penggunaan metafora “you can count on me like one two three” dalam lagu Bruno Mars menandakan keandalan dan dukungan tanpa syarat.

Lirik lagu juga menjadi medium untuk mengomunikasikan pengalaman emosional manusia. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendengar dapat menginternalisasi nilai moral atau psikologis dari lirik lagu yang mereka dengarkan (Fauzan, 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap lirik tidak hanya terbatas pada pencarian makna literal, tetapi juga memahami makna konotatif yang ada di dalamnya.

2.3 Teori Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu aspek fundamental dalam komunikasi interpersonal yang berperan penting dalam membantu individu menghadapi tekanan, stres, serta berbagai tantangan dalam kehidupan. Dalam interaksi sosial, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan praktis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kondisi psikologis dan emosional individu. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial yang memadai berkontribusi terhadap terjaganya kesehatan mental, peningkatan ketahanan psikologis, serta kualitas hubungan interpersonal yang lebih baik (Taylor, 2020). Dengan adanya dukungan sosial, individu cenderung merasa lebih aman, dihargai, dan mampu menghadapi situasi sulit secara lebih adaptif.

Secara konseptual, dukungan sosial dipahami sebagai berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain yang memiliki hubungan dekat dengan individu, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal. (Lakey & Orehek, 2016) menjelaskan bahwa dukungan sosial mencakup bantuan emosional, informasi, serta tindakan nyata yang dirasakan sebagai bentuk kepedulian dan kehadiran sosial. Dukungan ini tidak selalu diwujudkan dalam bentuk solusi langsung terhadap masalah, tetapi sering kali hadir sebagai proses komunikasi yang menenangkan, menguatkan, dan memberikan rasa kebersamaan.

Lebih lanjut, (Girme et al., 2019) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa bentuk utama yang saling melengkapi dalam interaksi interpersonal. Salah satu bentuk yang paling dominan adalah dukungan emosional, yaitu ungkapan empati, kepedulian, kenyamanan, dan penerimaan yang membuat

individu merasa dipahami dan tidak sendirian dalam menghadapi permasalahan. Dukungan emosional biasanya disampaikan melalui kata-kata yang menenangkan, sikap penuh perhatian, serta kehadiran yang konsisten, sehingga mampu mengurangi beban psikologis individu.

Selain dukungan emosional, dukungan sosial juga diwujudkan dalam bentuk dukungan penghargaan. Dukungan ini berupa validasi, pujian, atau pernyataan positif yang bertujuan meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri individu. Melalui dukungan penghargaan, individu merasa diakui kemampuannya dan diyakinkan bahwa dirinya memiliki nilai, sehingga terdorong untuk menghadapi tantangan dengan keyakinan yang lebih kuat.

Bentuk dukungan sosial lainnya adalah dukungan instrumental, yaitu bantuan dalam bentuk tindakan nyata yang secara langsung membantu individu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan fisik, pemberian fasilitas, atau penyediaan sumber daya yang dibutuhkan. Meskipun bersifat praktis, dukungan ini tetap memiliki dimensi komunikasi karena mencerminkan kepedulian dan kesediaan untuk terlibat secara aktif dalam membantu orang lain.

Dukungan sosial juga dapat hadir dalam bentuk dukungan informasi, yaitu pemberian saran, arahan, atau penjelasan yang membantu individu memahami situasi yang dihadapi dan mengambil keputusan yang tepat. Dukungan informasi berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian dan kecemasan, karena individu memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang dapat diambil dalam menghadapi permasalahan.

Selain itu, dukungan jejaring merupakan bentuk dukungan sosial yang berkaitan dengan rasa keterhubungan dan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial. Dukungan ini tercermin melalui keberadaan teman, keluarga, atau komunitas yang membuat individu merasa diterima dan tidak terisolasi. Rasa keterhubungan sosial tersebut memperkuat identitas sosial individu serta memberikan rasa aman secara psikologis dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Secara keseluruhan, berbagai bentuk dukungan sosial tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran strategis dalam membangun kesejahteraan emosional dan psikologis individu. Dalam konteks penelitian ini, perhatian utama diarahkan pada dukungan emosional sebagai bentuk dukungan sosial yang paling relevan dengan analisis lirik lagu. Melalui lirik lagu, pesan empati, kehadiran, dan penguatan moral dapat disampaikan secara simbolik, sehingga musik berfungsi sebagai medium komunikasi yang mampu merepresentasikan dukungan sosial, khususnya dukungan emosional, dalam kehidupan manusia.

Penelitian terbaru menyatakan bahwa kelima bentuk dukungan sosial ini sangat penting dalam interaksi interpersonal dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis seseorang (Xu & Roberts, 2021). Oleh karena itu, konsep dukungan sosial menjadi relevan dalam penelitian terhadap lirik lagu, terutama yang bertema dukungan emosional dan persahabatan.

Penelitian ini berfokus pada dukungan emosional, yakni bentuk dukungan yang paling berkaitan dengan penguatan psikologis bagi seseorang. Dalam konteks lirik lagu, dukungan emosional sering disampaikan melalui kalimat empati, janji

kehadiran, ungkapan kenyamanan, dan kata-kata penyemangat. Hal ini seperti yang ditemukan oleh (Prasetyo et al., 2023) yang menyatakan bahwa lirik lagu dengan pesan empati dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi emosi pendengar.

2.4 Dukungan Emosional dalam Komunikasi Interpersonal

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk bantuan psikologis yang paling penting dalam hubungan interpersonal. Dukungan ini mencakup ekspresi empati, rasa aman, pemahaman, dan penerimaan terhadap kondisi emosional seseorang. Menurut (Cutrona & Suhr, 2015), dukungan emosional diberikan melalui kata-kata yang menenangkan, ungkapan empati, serta kehadiran yang meyakinkan, sehingga individu merasa diperhatikan dan tidak menghadapi masalah seorang diri.

Penelitian terbaru oleh (Girme et al., 2019) juga menunjukkan bahwa dukungan emosional dapat muncul melalui komunikasi verbal seperti ucapan penyemangat, serta komunikasi nonverbal seperti nada suara yang lembut, kontak mata, dan ekspresi empati yang menenangkan. Sementara itu, (Peters & Reid, 2020) menjelaskan bahwa dukungan emosional berfungsi mengurangi beban psikologis, memvalidasi perasaan seseorang, dan meningkatkan rasa keterhubungan dalam hubungan interpersonal.

Dalam komunikasi verbal, dukungan emosional dapat muncul melalui kalimat seperti:

- a. “Aku akan selalu ada untukmu.”
- b. “Kamu tidak sendirian.”
- c. “Aku percaya kamu bisa melewati ini.”

Ungkapan tersebut menunjukkan perhatian, empati, dan kehadiran yang tulus. Sementara itu, dalam musik, dukungan emosional sering ditampilkan melalui lirik yang bersifat menenangkan, meneguhkan, dan memberikan rasa aman (Pratiwi, 2020).

Dalam kajian komunikasi interpersonal, dukungan emosional dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mencerminkan bagaimana pesan empati, kehadiran, dan penguatan psikologis disampaikan dalam proses komunikasi. Indikator-indikator ini menjadi alat analisis untuk memahami bagaimana suatu pesan mampu memberikan rasa aman, ketenangan, serta penguatan mental bagi penerimanya.

Salah satu indikator utama dukungan emosional adalah kehadiran emosional (*emotional presence*). Kehadiran emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk menunjukkan bahwa dirinya hadir secara psikologis dan afektif bagi orang lain, meskipun tidak selalu secara fisik. Dalam komunikasi, kehadiran emosional diwujudkan melalui ungkapan yang menegaskan bahwa seseorang tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan. Pesan-pesan yang menekankan kehadiran ini memberikan rasa aman dan menumbuhkan keyakinan bahwa ada pihak lain yang siap mendampingi secara emosional.

Indikator berikutnya adalah kesiapan membantu, yaitu pernyataan atau sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberikan bantuan ketika dibutuhkan. Kesiapan membantu tidak selalu berarti tindakan konkret, tetapi dapat berupa komitmen moral dan psikologis untuk mendukung individu yang sedang menghadapi masalah. Dalam konteks komunikasi, pernyataan kesiapan membantu

memberikan sinyal kepedulian dan tanggung jawab emosional, sehingga individu merasa dihargai dan diperhatikan.

Pernyataan empati juga menjadi indikator penting dalam dukungan emosional. Empati tercermin melalui kemampuan memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain, serta mengungkapkannya melalui komunikasi yang menenangkan dan tidak menghakimi. Pernyataan empati memungkinkan individu merasa dipahami secara mendalam, karena emosinya diakui dan divalidasi. Dalam pesan komunikasi, empati sering diwujudkan melalui kata-kata yang mencerminkan pemahaman terhadap perasaan sedih, takut, atau cemas yang dialami seseorang.

Selain empati, dukungan emosional juga ditandai oleh pernyataan kesetiaan. Pernyataan kesetiaan mengandung makna komitmen untuk tetap hadir dan mendukung dalam berbagai situasi, termasuk ketika kondisi menjadi sulit. Dalam komunikasi interpersonal, kesetiaan memperkuat rasa kepercayaan dan kedekatan emosional, karena individu merasa memiliki hubungan yang stabil dan dapat diandalkan. Pesan kesetiaan memberikan keyakinan bahwa dukungan tidak bersifat sementara, melainkan berkelanjutan.

Indikator lainnya adalah pernyataan kenyamanan, yaitu ungkapan yang bertujuan menenangkan dan mengurangi kecemasan atau tekanan emosional yang dialami seseorang. Pernyataan kenyamanan biasanya bersifat menenangkan dan suportif, serta berfungsi membantu individu mengelola emosi negatif yang muncul. Dalam komunikasi emosional, pernyataan kenyamanan berperan penting dalam

menciptakan suasana psikologis yang lebih stabil dan kondusif bagi pemulihan emosional.

Indikator terakhir adalah pernyataan penguatan moral. Pernyataan ini berisi dorongan, motivasi, dan keyakinan positif yang ditujukan untuk meningkatkan semangat dan ketahanan psikologis individu. Penguatan moral membantu individu melihat dirinya sebagai pribadi yang mampu menghadapi tantangan dan melewati kesulitan. Dalam komunikasi interpersonal, penguatan moral sering kali disampaikan melalui kalimat yang menegaskan kemampuan, harapan, dan potensi positif yang dimiliki seseorang.

Secara keseluruhan, keenam indikator dukungan emosional tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional tidak hanya hadir dalam bentuk bantuan nyata, tetapi terutama melalui pesan komunikasi yang bersifat empatik, menenangkan, dan menguatkan secara psikologis. Dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan nilai dukungan emosional yang terkandung dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*. Melalui indikator ini, lirik lagu dianalisis sebagai teks komunikasi yang merepresentasikan dukungan emosional dalam konteks hubungan interpersonal yang dimediasi oleh musik.

2.5 Musik dan Regulasi Emosi

Musik memiliki peran penting dalam mengatur emosi manusia. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa musik efektif menurunkan tingkat kecemasan, menstabilkan suasana hati, serta meningkatkan relaksasi psikologis. Studi oleh (Hillier, 2002) menemukan bahwa mendengarkan musik dapat mengurangi stres

fisiologis dan meningkatkan ketenangan emosional. Temuan tersebut diperkuat oleh *Koelsch (2018)* yang menjelaskan bahwa musik dapat mempengaruhi sistem saraf otonom sehingga membantu meredakan ketegangan mental dan memberikan rasa nyaman. Selain itu, (*Fink et al., 2021*) menunjukkan bahwa musik juga berperan dalam membangun rasa keterhubungan sosial, karena pendengar merasa dipahami secara emosional melalui pesan yang disampaikan dalam lirik maupun melodi.

Dalam konteks dukungan emosional, lirik berfungsi sebagai bentuk “*verbal reassurance*”, sedangkan melodinya berfungsi sebagai “*nonverbal soothing*”. Keduanya memperkuat pesan bahwa pendengar tidak sendirian dalam menghadapi masalah (*Rahmawati, 2022*). Oleh sebab itu, pesan emosional dalam lagu seringkali terasa lebih dalam dibandingkan pesan verbal biasa.

2.6 Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan pola makna yang terkandung dalam suatu teks secara sistematis dan terstruktur. Menurut (*Krippendorff, 2018*), analisis isi memungkinkan peneliti untuk menafsirkan pesan-pesan yang terdapat dalam teks dengan mengaitkannya pada konteks, teori, serta tujuan penelitian. Metode ini tidak hanya berfokus pada frekuensi kemunculan kata atau simbol tertentu, tetapi lebih menekankan pada pemaknaan mendalam terhadap isi pesan yang disampaikan oleh teks.

Dalam penerapannya, analisis isi membantu peneliti menemukan kategori-kategori penting yang relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kerangka teori

yang digunakan. Proses analisis dilakukan secara bertahap dan sistematis agar makna yang dihasilkan bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pada penelitian ini, analisis isi digunakan untuk mengkaji lirik lagu sebagai teks komunikasi yang mengandung pesan dukungan emosional.

Tahap awal dalam analisis isi adalah penentuan unit analisis. Unit analisis merupakan bagian terkecil dari teks yang menjadi fokus kajian. Dalam penelitian ini, unit analisis ditetapkan berupa baris atau larik lirik lagu, karena setiap larik berpotensi memuat pesan dukungan emosional yang ingin dianalisis. Penentuan unit analisis ini bertujuan agar proses pengumpulan dan pengelompokan data dapat dilakukan secara terarah dan konsisten.

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kata, frasa, atau kalimat dalam lirik lagu yang mengandung makna dukungan emosional. Pada tahap ini, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap teks lirik untuk menemukan ungkapan yang mencerminkan empati, kehadiran emosional, kesiapan membantu, penguatan moral, maupun bentuk dukungan emosional lainnya. Proses identifikasi ini dilakukan dengan mengacu pada indikator dukungan emosional yang telah ditetapkan berdasarkan teori komunikasi interpersonal.

Setelah proses identifikasi, temuan-temuan yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori analisis yang relevan. Kategori tersebut disusun berdasarkan indikator dukungan emosional, seperti empati, kehadiran emosional, pernyataan kesetiaan, dan pernyataan kenyamanan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola makna yang muncul secara konsisten dalam lirik lagu.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi makna. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan pesan dukungan emosional yang terkandung dalam setiap kategori dengan mengaitkannya pada konteks lirik, teori yang digunakan, serta latar budaya lagu. Interpretasi dilakukan secara kualitatif untuk memahami bagaimana pesan dukungan emosional dikonstruksi dan disampaikan melalui bahasa dan simbol dalam lirik lagu.

Tahap akhir dalam analisis isi adalah membandingkan hasil analisis antar lagu. Perbandingan dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan konstruksi pesan dukungan emosional dalam lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*. Melalui tahap ini, peneliti dapat memahami bagaimana pesan dukungan emosional disampaikan dalam dua konteks budaya yang berbeda, serta bagaimana perbedaan bahasa dan gaya penyampaian memengaruhi makna pesan tersebut.

Dengan menggunakan analisis isi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan sistematis mengenai nilai dukungan emosional yang terkandung dalam lirik lagu, sesuai dengan perspektif Ilmu Komunikasi.

2.7 Analisis Perbandingan (Comparative Analysis)

Analisis perbandingan merupakan salah satu pendekatan metodologis yang digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek penelitian dengan tujuan menemukan pola, karakteristik, serta konstruksi makna yang dihasilkan. Analisis perbandingan tidak hanya berfokus pada perbedaan yang bersifat permukaan, tetapi juga menelaah cara suatu teks

memproduksi makna melalui struktur internal, pilihan bahasa, serta konteks sosial dan budaya yang melingkupinya (Rahardjo, 2017)(Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, analisis perbandingan merupakan olahan peneliti yang disusun berdasarkan sintesis teori analisis perbandingan, analisis isi, dan komunikasi simbolik. Pendekatan ini diterapkan untuk mengkaji dua lirik lagu sebagai teks budaya yang merepresentasikan pesan dukungan emosional. Proses perbandingan dilakukan dengan menelaah pilihan bahasa yang digunakan dalam masing-masing lirik lagu, karena bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan pesan emosional kepada pendengar. Perbedaan penggunaan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, memengaruhi cara pesan dukungan emosional dikonstruksi dan dimaknai.

Selain pilihan bahasa, struktur lirik juga menjadi aspek penting dalam analisis perbandingan. Struktur lirik mencakup susunan bait, pola pengulangan, serta alur penyampaian pesan yang membentuk keseluruhan makna lagu. Analisis terhadap struktur lirik dilakukan untuk memahami bagaimana pesan dukungan emosional dibangun secara bertahap dan ditekankan melalui pengulangan atau penempatan kalimat tertentu yang bersifat persuasif dan afektif.

Aspek berikutnya yang dianalisis adalah diksi dan penggunaan metafora dalam lirik lagu. Diksi dan metafora berfungsi sebagai sarana simbolik dalam menyampaikan emosi secara tidak langsung. Pemilihan kata-kata tertentu serta penggunaan metafora memungkinkan pencipta lagu mengekspresikan pesan dukungan emosional dengan cara yang lebih halus, estetis, dan menyentuh aspek

afektif pendengar. Analisis ini merupakan pengembangan peneliti dari konsep lirik sebagai teks simbolik dalam kajian komunikasi dan budaya populer.

Selanjutnya, analisis perbandingan dilakukan berdasarkan indikator dukungan emosional yang diturunkan dari teori dukungan sosial dan komunikasi interpersonal, seperti kehadiran emosional, empati, kesetiaan, pernyataan kenyamanan, dan penguatan moral (Lakey & Orehek, 2016). Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi dan membandingkan bentuk dukungan emosional.

Konteks budaya juga menjadi aspek penting dalam analisis perbandingan. Lirik lagu dipahami sebagai produk budaya yang tidak terlepas dari nilai, norma, dan latar sosial tempat lagu tersebut diproduksi. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan konteks budaya antara musik Indonesia dan musik Barat, yang memengaruhi gaya penyampaian pesan, simbol yang digunakan, serta cara dukungan emosional dikonstruksi dalam lirik lagu.

Aspek terakhir yang dianalisis adalah pesan moral yang terkandung dalam masing-masing lagu. Pesan moral berkaitan dengan nilai-nilai positif seperti persahabatan, kesetiaan, dan saling mendukung dalam menghadapi kesulitan hidup. Melalui analisis pesan moral, peneliti dapat melihat persamaan dan perbedaan nilai yang diusung oleh kedua lagu, meskipun disampaikan melalui bahasa dan konteks budaya yang berbeda.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Ringkasan	Relevansi
1	(Rahmawati, 2022)	Pengaruh Musik terhadap Regulasi Emosi Remaja	Musik meningkatkan ketenangan emosional	Relevan dengan dukungan emosional
2	(Y. . Siregar, 2016)	Makna Pesan Moral Lagu Pop Indonesia	Lirik menyampaikan pesan moral	Relevan dgn lagu Indonesia
3	(Kim, 2021)	Emotional Messages in Bruno Mars' Songs	Count On Me mengandung empati & support	Objek langsung penelitian
4	(Pratama & Nugroho, 2021)	Lirik Lagu sebagai Komunikasi Interpersonal	Lirik menyampaikan emosi interpersonal	Menguatkan teori komunikasi
5	(Juslin & Sloboda, 2010)	Music & Emotion	Musik memengaruhi regulasi emosi	Dasar teori musik & emosi
6	(Wijaya, 2021)	Makna Emosional Musik Pop	Lirik pop berisi dukungan moral	Metode relevan dengan penelitian
7	(Putri, 2020)	Dukungan Emosional dalam Persahabatan	Empati & kehadiran penting	Relevan dengan tema lagu

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam lirik lagu sebagai teks komunikasi. Dalam penelitian kualitatif, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga makna pesan perlu ditafsirkan secara mendalam berdasarkan konteks dan simbol yang digunakan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dipilih karena objek penelitian berupa teks lirik lagu yang mengandung pesan simbolik. Menurut (Krippendorff, 2018), analisis isi memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola makna dalam teks secara sistematis dengan mengacu pada kerangka teori tertentu. Dengan menggunakan analisis isi kualitatif, peneliti dapat melakukan interpretasi mendalam terhadap pesan dukungan emosional yang dikonstruksi melalui bahasa, diksi, dan struktur lirik lagu.

3.2 Kerangka Konsep

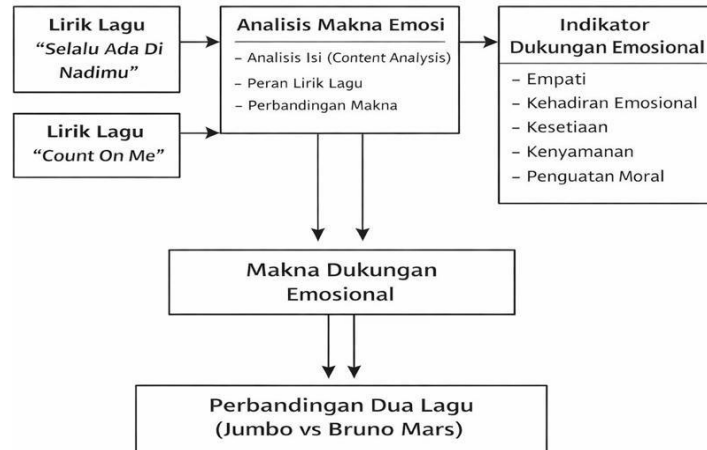
Kerangka konsep penelitian ini disusun sebagai panduan analitis untuk memahami hubungan antara objek penelitian dan variabel yang dikaji. Objek penelitian dalam studi ini adalah lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* karya Jumbo dan *Count On Me* karya Bruno Mars. Kedua lagu tersebut diposisikan sebagai teks

komunikasi yang merepresentasikan pesan emosional dalam konteks hubungan interpersonal.

Nilai tersebut dianalisis dengan mengacu pada konsep dukungan sosial sebagaimana dikemukakan oleh (Girme et al., 2019), yang membagi dukungan sosial ke dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jejaring. Kelima bentuk dukungan sosial ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami variasi pesan dukungan yang muncul dalam lirik lagu. Meskipun demikian, penelitian ini memfokuskan analisis pada dukungan emosional sebagai bentuk dukungan yang paling relevan dengan komunikasi empatik dan afektif dalam lirik lagu.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah baris atau bait lirik yang memuat pesan dukungan emosional. Kerangka konsep ini memandu peneliti dalam mengidentifikasi unsur-unsur makna, mengelompokkan data, serta melakukan interpretasi secara konsisten berdasarkan teori yang digunakan.

Gambar 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa konsep utama dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional. Lagu dipahami sebagai karya seni yang memadukan unsur suara dan lirik yang berfungsi sebagai media komunikasi emosional antara pencipta lagu dan pendengar. Lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan simbolik.

Lirik lagu didefinisikan sebagai teks verbal yang memuat pesan, makna, dan nilai emosional yang dikonstruksi melalui pilihan kata, metafora, dan struktur bahasa tertentu. Dukungan emosional dimaknai sebagai bentuk bantuan psikologis yang mencakup empati, kenyamanan, penguatan moral, serta kehadiran emosional yang membantu individu menghadapi tekanan emosional dan situasi sulit (Taylor, 2020).

Sementara itu, analisis perbandingan didefinisikan sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua objek penelitian guna menemukan pola, karakteristik, serta konstruksi makna yang khas (Wibowo, 2021).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dukungan emosional yang mengacu pada teori dukungan sosial dan komunikasi interpersonal. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan data secara sistematis agar memudahkan proses analisis isi terhadap lirik lagu.

Adapun kategori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Empati (Empathy)

Merupakan ungkapan yang menunjukkan pemahaman terhadap kondisi emosional individu lain, seperti kesedihan, kecemasan, atau kesulitan yang sedang dialami. Empati ditandai dengan adanya pengakuan terhadap perasaan dan kondisi psikologis individu.

2. Kehadiran Emosional (Emotional Presence)

Merupakan pernyataan yang menegaskan bahwa seseorang hadir secara psikologis dan siap mendampingi dalam situasi apapun. Kategori ini ditandai dengan ungkapan seperti “aku ada untukmu” atau bentuk lain yang menunjukkan keberadaan secara emosional.

3. Kesetiaan (Loyalty)

Merupakan pernyataan yang menunjukkan komitmen untuk tetap bersama dan tidak meninggalkan individu dalam kondisi sulit. Kesetiaan mencerminkan hubungan yang stabil dan dapat diandalkan.

4. Pernyataan Kenyamanan (Comforting Statements)

Merupakan ungkapan yang bertujuan menenangkan, mengurangi kecemasan, dan memberikan rasa aman secara emosional kepada individu.

5. Penguatan Moral (Moral Support)

Merupakan pernyataan yang berisi motivasi, dorongan, dan keyakinan positif yang membantu individu untuk tetap kuat dan mampu menghadapi permasalahan.

Dengan adanya kategorisasi ini, analisis terhadap lirik lagu dapat dilakukan secara terarah dan konsisten berdasarkan indikator dukungan emosional yang telah ditetapkan.

3.5 Informan/Narasumber

Penelitian ini tidak menggunakan informan atau narasumber, karena objek penelitian berupa dokumen teks lirik lagu. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari sumber-sumber resmi dan kredibel, seperti platform musik digital, situs lirik terpercaya, atau album resmi dari masing-masing artis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, studi literatur, dan analisis dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan teks lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* dari sumber yang valid. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan teori, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan musik, emosi, dukungan

sosial, komunikasi interpersonal, dan analisis lirik lagu. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan menelaah teks lirik lagu sebagai dokumen formal yang dianalisis maknanya secara mendalam.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengidentifikasi baris atau bait lirik yang mengandung pesan dukungan emosional. Tahap selanjutnya adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan temuan berdasarkan indikator dukungan emosional seperti empati, kehadiran emosional, kesetiaan, dan penguatan moral.

Tahap berikutnya adalah interpretasi makna, di mana peneliti menafsirkan pesan tersirat dan tersurat dalam lirik lagu dengan mengaitkannya pada teori komunikasi interpersonal. Selanjutnya dilakukan analisis perbandingan, yaitu membandingkan kedua lagu berdasarkan pilihan bahasa, struktur lirik, diksi dan gaya metafora, indikator dukungan emosional, konteks budaya, serta pesan moral. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan persamaan dan perbedaan konstruksi pesan dukungan emosional dalam kedua lagu.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2026 hingga selesai. Lokasi penelitian tidak dilakukan secara fisik, karena objek penelitian berupa teks

lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* yang dianalisis melalui studi kepustakaan.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang berfungsi sebagai media penyampaian makna emosional dan komunikasi interpersonal. Secara khusus, penelitian ini menganalisis dua lagu, yaitu *Selalu Ada Di Nadimu* yang dipopulerkan oleh grup musik Jumbo dan *Count On Me* yang dipopulerkan oleh Bruno Mars. Kedua lagu tersebut dipilih karena secara eksplisit memuat pesan dukungan emosional dan memperlihatkan pola komunikasi interpersonal yang kuat melalui pemilihan kata dalam liriknya.

Lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* merepresentasikan komunikasi interpersonal yang bersifat empatik dan protektif. Lagu ini menggunakan bahasa yang personal dan penuh kelekatan emosional untuk menyampaikan pesan kehadiran, pendampingan, dan penguatan emosional. Makna emosional dalam lirik dibangun melalui kata-kata yang menenangkan, menegaskan kehadiran, serta memberikan rasa aman psikologis kepada pendengar. Oleh karena itu, lagu ini relevan untuk dikaji sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang berorientasi pada empati dan dukungan emosional mendalam.

Sementara itu, lirik lagu *Count On Me* merepresentasikan komunikasi interpersonal yang bersifat egaliter dan preventif. Lagu ini menggunakan bahasa yang sederhana dan simbol yang universal untuk menekankan keandalan, kepercayaan, dan kebersamaan dalam relasi interpersonal. Makna emosional dalam lirik tidak disampaikan melalui intensitas emosi yang tinggi, melainkan melalui

konsistensi pesan dan kepastian relasi. Hal ini menjadikan lagu *Count On Me* relevan sebagai objek penelitian untuk melihat bentuk dukungan emosional yang stabil dan berjangka panjang dalam komunikasi interpersonal.

Kedua lirik lagu tersebut dianalisis sebagai teks komunikasi yang dimediasi oleh musik (*mediated communication*), di mana pesan emosional disampaikan secara satu arah namun tetap mampu membangun relasi emosional simbolik dengan pendengar. Objek penelitian tidak mencakup aspek musikal seperti melodi atau aransemen, melainkan difokuskan pada unsur verbal berupa kata dan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan demikian, lirik lagu diperlakukan sebagai unit analisis utama dalam mengkaji makna emosi dan proses komunikasi interpersonal.

Melalui analisis terhadap objek penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran lirik lagu sebagai media komunikasi interpersonal, khususnya dalam menyampaikan dukungan emosional dan membentuk pengalaman emosional pendengar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Per Kata (Meaning-Bearing Words) Lirik Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dalam Perspektif Emosi dan Komunikasi Interpersonal

Lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* membangun makna dukungan emosional melalui rangkaian kata yang secara sadar dipilih untuk membentuk komunikasi interpersonal yang empatik dan protektif. Setiap kata dalam lagu ini tidak hanya memiliki fungsi linguistik, tetapi juga fungsi emosional dan relasional. Oleh karena itu, analisis dilakukan dengan menelusuri kata demi kata yang bermuatan makna, mengikuti urutan kemunculannya dalam lagu, serta menjelaskan bagaimana setiap kata membangun emosi dan relasi interpersonal.

Pada bagian awal lagu, kata pertama yang bermuatan emosional adalah kata yang bermakna penenangan. Secara leksikal, kata ini menunjukkan kondisi tanpa gangguan atau kegelisahan. Namun secara emosional, kata tersebut berfungsi sebagai *emotional regulator*, yaitu alat untuk menurunkan kecemasan pendengar. Dalam komunikasi interpersonal, kata penenang ini menandai tahap awal dukungan emosional berupa validasi perasaan, di mana komunikator tidak langsung memberi solusi, tetapi terlebih dahulu menciptakan rasa aman. Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa validasi emosi merupakan tahap fundamental dalam komunikasi dukungan emosional karena membantu individu merasa diterima secara psikologis.

Kata berikutnya yang muncul adalah kata ganti orang pertama yang merujuk pada diri komunikator. Secara linguistik, kata ini berfungsi sebagai penanda subjek.

Namun secara emosional, kata ini menunjukkan keterlibatan personal. Penggunaan kata ini membuat pesan tidak terasa anonim, melainkan datang dari individu yang hadir secara emosional. Dalam komunikasi interpersonal, kehadiran subjek personal menandai komunikasi intim, karena komunikator secara sadar mengambil tanggung jawab emosional. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa lirik lagu dengan sudut pandang personal lebih efektif membangun kedekatan emosional dibandingkan pesan yang bersifat impersonal.

Selanjutnya muncul kata yang bermakna keberlanjutan waktu. Secara denotatif, kata ini menunjukkan kontinuitas. Namun secara emosional, kata ini berfungsi sebagai jaminan relasional. Pendengar diyakinkan bahwa dukungan tidak bersifat sementara atau situasional. Dalam konteks komunikasi interpersonal, jaminan keberlanjutan ini merupakan bentuk dukungan emosional jangka panjang yang mampu mengurangi rasa takut akan ditinggalkan. Rahmawati (2022) menyebut unsur ini sebagai *emotional anchor*, yaitu jangkar emosional yang menstabilkan kondisi batin individu.

Kata berikutnya adalah kata yang bermakna keberadaan. Secara literal, kata ini hanya menunjukkan eksistensi. Namun dalam konteks emosional lagu, kata ini bergeser makna menjadi kehadiran emosional. Kehadiran yang dimaksud bukan fisik, melainkan psikologis: kesiapan untuk mendengarkan, memahami, dan tetap terhubung. Dalam komunikasi interpersonal, kehadiran emosional merupakan inti dari dukungan afektif, karena pesan utamanya adalah “kamu tidak sendirian”. Pratiwi (2020) menegaskan bahwa ungkapan kehadiran emosional sering kali lebih dibutuhkan daripada nasihat atau solusi konkret.

Kata selanjutnya adalah kata penanda kedekatan posisi atau relasi. Secara gramatikal, kata ini menunjukkan lokasi atau kedudukan. Namun secara emosional, kata ini menandakan kedekatan psikologis dan keberpihakan. Kata ini menempatkan komunikator pada posisi sejajar dengan pendengar, bukan sebagai figur otoritas. Dalam komunikasi interpersonal, posisi sejajar ini mencerminkan komunikasi suportif non-dominan, yang membuat pendengar merasa dihargai dan tidak dihakimi.

Setelah itu, muncul kata simbolik yang merujuk pada inti kehidupan manusia. Secara biologis, kata ini berkaitan dengan kehidupan. Namun secara emosional, kata ini merepresentasikan pusat eksistensi dan perasaan terdalam. Dengan menggunakan kata ini, lagu menyampaikan bahwa dukungan emosional tidak berada di permukaan, melainkan menyentuh bagian terdalam dari diri pendengar. Dalam komunikasi interpersonal, penggunaan simbol kehidupan menunjukkan ikatan afektif yang sangat intim, yang biasanya hanya muncul dalam hubungan keluarga atau figur pengasuh. Rahmawati (2022) mencatat bahwa metafora tubuh dan kehidupan dalam lirik lagu meningkatkan kedalaman resonansi emosional pendengar.

Selanjutnya, lagu menggunakan kata-kata yang bermakna proses atau perjalanan. Secara literal, kata-kata ini mengacu pada gerak atau langkah. Namun secara emosional, kata-kata ini merepresentasikan perjalanan hidup. Dukungan emosional dalam lagu ini tidak digambarkan sebagai bantuan sesaat, tetapi sebagai pendampingan sepanjang proses. Dalam komunikasi interpersonal, pola ini dikenal sebagai *companionship communication*, yaitu komunikasi yang menekankan

kebersamaan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa pendampingan emosional yang konsisten lebih efektif dalam membangun ketahanan psikologis dibandingkan komunikasi yang bersifat instruktif.

Kata berikutnya adalah kata bermakna perlindungan atau penjagaan. Secara leksikal, kata ini mengandung makna menjaga. Namun secara emosional, kata ini menciptakan rasa aman dan terlindungi. Dalam komunikasi interpersonal, pesan perlindungan emosional membuat pendengar merasa bahwa ada pihak yang siap menopang ketika kondisi menjadi sulit. Emosi yang dibangun pada tahap ini adalah rasa aman dan kepercayaan mendalam.

Menjelang akhir lagu, muncul kata-kata yang bermakna dorongan dan kekuatan. Kata-kata ini tidak disampaikan dalam bentuk perintah, tetapi sebagai ajakan halus untuk bertahan. Secara emosional, kata-kata ini berfungsi sebagai penguatan moral. Dalam komunikasi interpersonal, bentuk ini disebut komunikasi persuasif afektif, di mana dorongan untuk bangkit muncul karena adanya rasa aman dan empati, bukan tekanan. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa musik dengan pesan empatik mampu meningkatkan resiliensi emosional karena pendengar merasa didukung, bukan disuruh.

Kata terakhir yang bermuatan makna dalam lagu ini adalah kata yang menutup dengan harapan. Secara emosional, kata ini menandai transisi dari ketenangan menuju optimisme. Lagu tidak mengakhiri pesan pada kondisi rapuh, tetapi pada kesiapan untuk melanjutkan hidup. Dalam komunikasi interpersonal, penutupan seperti ini menunjukkan bahwa dukungan emosional telah berhasil membawa pendengar ke kondisi psikologis yang lebih stabil.

Jika seluruh kata bermuatan makna dalam lagu ini dibaca secara berurutan, maka tampak jelas bahwa setiap kata berfungsi membangun satu alur komunikasi interpersonal yang utuh: dimulai dari penenangan, berlanjut pada kehadiran dan kedekatan, lalu berakhir pada penguatan dan harapan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi (2020), Rahmawati (2022), dan Kim (2021) yang sama-sama menegaskan bahwa lirik lagu dapat berfungsi sebagai media komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan dukungan emosional.

4.1.2 Deskripsi dan Jabaran Lirik Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* – Jumbo



Gambar 4.1 Cover album selalu ada di Nadimu

Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* karya Jumbo membangun pesan dukungan emosional melalui narasi yang bersifat protektif dan empatik.

Pada bagian awal lagu terdapat potongan lirik:

“Kala nanti badai kan datang...”

Ungkapan ini menggunakan metafora “badai” sebagai simbol kesulitan hidup. Secara komunikatif, kata tersebut merepresentasikan tekanan emosional, konflik, atau fase sulit dalam kehidupan individu. Penggunaan metafora ini

menunjukkan bahwa lagu tidak berbicara tentang kondisi ideal, melainkan kondisi krisis.

Selanjutnya terdapat ungkapan:

“Angin akan buat kau goyah...”

Kata “goyah” menandakan kondisi psikologis yang tidak stabil. Dalam perspektif komunikasi interpersonal, ini merupakan bentuk validasi emosi. Lagu mengakui bahwa individu bisa rapuh, dan kerentanan tersebut dinormalisasi.

Pada bagian berikutnya terdapat ungkapan:

“Aku ingin kau mendengar...”

Kata “aku” menunjukkan keterlibatan personal dan kehadiran emosional. Dalam teori dukungan emosional, penggunaan kata ganti personal memperkuat kedekatan relasional karena pesan terasa langsung dan intim.

Bagian inti lagu ditegaskan melalui makna “selalu ada”. Ungkapan ini menunjukkan kontinuitas dukungan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, ini termasuk indikator kehadiran emosional dan kesetiaan relasional.

Secara keseluruhan, lagu ini membangun alur emosional sebagai berikut:

1. Pengakuan adanya kesulitan (metafora badai)
2. Validasi kondisi rapuh (goyah)
3. Kehadiran personal (aku)
4. Jaminan dukungan berkelanjutan (selalu ada)
5. Penguatan moral dan harapan

Struktur ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang empatik dan protektif.

4.1.2 Deskripsi dan Jabaran Lirik Lagu *Count On Me* – Bruno Mars



Gambar 4.2 Cover Album Count On Me

Lagu *Count On Me* yang dipopulerkan oleh Bruno Mars dalam album *Doo-Wops & Hooligans* menyampaikan pesan dukungan emosional dalam bentuk yang lebih egaliter dan stabil.

1. Bagian Awal (Situasi Sulit)

“If you ever find yourself stuck in the middle of the sea I’ll sail the world to find you”

Makna:

Menunjukkan **kesiapan membantu** dan pengorbanan → masuk kategori *dukungan emosional & kesetiaan*.

2. Bagian Kedua (Kondisi Gelap)

“If you ever find yourself lost in the dark and you can’t see I’ll be the light to guide you”

3. Bagian Inti (Reff)

“You can count on me like one, two, three I’ll be there And I know when I need it I can count on you”

4. Bagian Persahabatan

“You’ll always have my shoulder when you cry I’ll never let go, never say goodbye”

5. Penegasan Akhir

“You can count on me ‘cause I can count on you”

Bagian paling terkenal dari lagu ini berbunyi:

“You can count on me like one, two, three...”

Secara literal, frasa “count on me” berarti “kamu bisa mengandalkanku”. Dalam komunikasi interpersonal, ini merupakan bentuk jaminan keandalan relasi. Penggunaan angka “one, two, three” menciptakan simbol kepastian dan kemudahan, yang memperkuat makna bahwa dukungan tersedia tanpa syarat dan tanpa kompleksitas.

Bagian berikutnya berbunyi:

“I’ll be there...”

Ungkapan ini merupakan indikator kehadiran emosional. Namun berbeda dengan lagu Jumbo yang bersifat protektif, kehadiran dalam lagu ini bersifat egaliter dan bersahabat.

Selanjutnya terdapat lirik:

“And I know when I need it, I can count on you...”

Bagian ini menunjukkan relasi timbal balik. Dukungan emosional tidak diposisikan sebagai tindakan satu arah, tetapi sebagai bentuk solidaritas bersama.

Secara keseluruhan, alur emosional lagu ini adalah:

1. Penegasan keandalan relasi
2. Kehadiran konsisten
3. Kebersamaan dalam situasi sulit
4. Timbal balik dukungan
5. Optimisme persahabatan

Jika dibandingkan dengan lagu Jumbo, lagu ini:

1. Tidak berangkat dari kerentanan emosional
2. Tidak menggunakan metafora berat seperti “badai”
3. Lebih ringan dan universal
4. Menekankan stabilitas dan persahabatan

4.2 Analisis Per Kata (Meaning-Bearing Words) Lirik Lagu *Count On Me* dalam Perspektif Emosi dan Komunikasi Interpersonal

Berbeda dengan *Selalu Ada Di Nadimu* yang dibangun dari kondisi emosional rapuh, lirik lagu *Count On Me* sejak awal menyusun komunikasi interpersonal dalam suasana emosional yang relatif stabil. Setiap kata dalam lagu ini dipilih untuk menegaskan keandalan relasi, kepercayaan, dan kebersamaan. Oleh karena itu, analisis per kata dalam lagu ini memperlihatkan bagaimana dukungan emosional tidak selalu lahir dari empati terhadap penderitaan, tetapi juga dapat dibangun melalui kepastian relasional yang konsisten.

Kata pertama yang menjadi pusat makna emosional dalam lagu ini adalah kata yang bermakna “mengandalkan”. Secara leksikal, kata ini berarti mempercayakan sesuatu kepada pihak lain. Namun secara emosional, kata ini membangun makna kepercayaan interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, kepercayaan merupakan fondasi utama hubungan yang sehat. Ketika seseorang menyatakan bahwa dirinya dapat diandalkan, pesan yang disampaikan bukan hanya kesiapan membantu, tetapi juga komitmen untuk hadir secara konsisten. Emosi yang dibangun dari kata ini adalah rasa aman kognitif dan emosional, di mana pendengar merasa tidak perlu waspada atau ragu terhadap stabilitas relasi.

Makna ini sejalan dengan temuan Kim (2021) yang menyatakan bahwa lirik-lirik Bruno Mars secara konsisten menggunakan kata-kata sederhana namun sarat makna relasional untuk membangun kedekatan emosional lintas budaya. Kepercayaan dalam lagu *Count On Me* tidak disampaikan melalui bahasa emosional yang intens, tetapi melalui kepastian yang tenang, sehingga menciptakan rasa aman tanpa tekanan emosional.

Kata berikutnya adalah kata penanda relasi atau sandaran. Secara gramatikal, kata ini menunjukkan posisi, namun secara emosional kata ini merepresentasikan tempat bersandar secara psikologis. Dukungan yang dibangun melalui kata ini tidak bersifat protektif seperti dalam lagu *Jumbo*, melainkan bersifat fungsional dan relasional. Pendengar tidak diposisikan sebagai individu yang lemah, tetapi sebagai individu yang memiliki relasi tempat ia dapat bersandar kapan pun dibutuhkan. Dalam komunikasi interpersonal, bentuk dukungan ini mencerminkan komunikasi

suportif egaliter, di mana tidak ada hierarki emosional antara pemberi dan penerima pesan.

Selanjutnya, muncul kata ganti personal yang merujuk pada diri komunikator. Secara linguistik, kata ini menunjukkan subjek. Namun secara emosional, kata ini menegaskan kesiapan diri sebagai sumber dukungan, bukan sebagai figur penyelamat. Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa komunikator tidak menempatkan dirinya di posisi superior, melainkan sebagai mitra relasional. Dalam komunikasi interpersonal, hal ini mencerminkan hubungan yang sehat karena dukungan emosional diberikan tanpa menciptakan ketergantungan. Temuan ini selaras dengan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa dukungan emosional yang efektif adalah dukungan yang memberdayakan, bukan yang menempatkan penerima sebagai pihak lemah.

Lagu ini kemudian menggunakan kata-kata numerik sederhana sebagai bagian dari metafora relasional. Secara leksikal, angka tidak memiliki muatan emosional. Namun secara simbolik, angka-angka tersebut merepresentasikan kepastian, kemudahan, dan keteraturan. Dalam konteks emosional, penggunaan simbol angka menurunkan kompleksitas emosi dan menciptakan rasa stabil. Pendengar tidak diajak masuk ke dalam konflik emosional, melainkan diyakinkan bahwa dukungan tersedia secara sederhana dan dapat diprediksi. Dalam komunikasi interpersonal, pesan yang dapat diprediksi cenderung menurunkan kecemasan relasional. Kim (2021) menjelaskan bahwa penggunaan simbol sederhana dalam lagu-lagu populer berfungsi untuk memperluas jangkauan emosional tanpa menimbulkan beban afektif yang berat.

Kata-kata berikutnya dalam lagu ini bersifat repetitif, baik dalam struktur maupun makna. Repetisi dalam lagu bukan sekadar elemen musikal, tetapi memiliki fungsi komunikatif. Secara emosional, pengulangan memperkuat rasa konsistensi dan keandalan. Pendengar diyakinkan berulang kali bahwa pesan yang sama tetap berlaku. Dalam komunikasi interpersonal, repetisi berfungsi mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kepercayaan. Kim (2021) menegaskan bahwa repetisi merupakan strategi penting dalam komunikasi emosional melalui musik karena memperkuat pesan tanpa harus meningkatkan intensitas emosi.

Pada bagian selanjutnya, lagu memperkenalkan kata-kata yang menandakan kondisi kesulitan, namun tidak digambarkan secara mendalam. Secara emosional, kata-kata ini hanya berfungsi sebagai latar, bukan pusat narasi. Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini tidak berfokus pada penderitaan, melainkan pada kesiapan relasi ketika kesulitan itu muncul. Dalam komunikasi interpersonal, pendekatan ini mencerminkan dukungan emosional preventif, yaitu dukungan yang dibangun sebelum krisis terjadi. Pendekatan ini berbeda dengan lagu *Selalu Ada Di Nadimu* yang bersifat responsif terhadap kondisi emosional rapuh.

Kata berikutnya kembali menegaskan kehadiran relasional, namun dengan nuansa yang berbeda. Kehadiran dalam lagu ini bukan kehadiran emosional mendalam, melainkan kehadiran yang konsisten dan dapat diandalkan. Secara komunikatif, ini mencerminkan hubungan persahabatan yang stabil. Pratiwi (2020) menyatakan bahwa dukungan emosional yang bersifat timbal balik dan stabil cenderung membangun relasi jangka panjang yang sehat, karena kedua pihak merasa setara.

Menjelang akhir lagu, muncul kata-kata yang menegaskan timbal balik relasi. Dukungan emosional tidak diposisikan sebagai tindakan sepihak, melainkan sebagai proses saling hadir. Secara emosional, hal ini membangun rasa solidaritas dan kebersamaan. Dalam komunikasi interpersonal, bentuk ini disebut komunikasi relasional egaliter, di mana dukungan emosional tidak menciptakan ketergantungan, tetapi memperkuat ikatan sosial.

Kata terakhir yang bermuatan makna dalam lagu ini berfungsi sebagai penutup yang menegaskan stabilitas relasi. Lagu tidak ditutup dengan ledakan emosi, melainkan dengan kepastian bahwa relasi yang dibangun dapat terus berlanjut. Secara emosional, penutup ini menciptakan rasa tenang dan optimisme. Dalam komunikasi interpersonal, penutupan semacam ini menunjukkan bahwa dukungan emosional telah terinternalisasi sebagai bagian dari relasi, bukan sebagai respons sementara.

Jika seluruh kata bermuatan makna dalam lagu *Count On Me* dianalisis secara berurutan, terlihat bahwa setiap kata berfungsi membangun komunikasi interpersonal yang stabil, egaliter, dan berbasis kepercayaan. Lagu ini menyampaikan dukungan emosional dengan intensitas rendah namun konsistensi tinggi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Kim (2021) tentang pesan emosional universal dalam lagu-lagu Bruno Mars, serta sejalan dengan Pratiwi (2020) dan Rahmawati (2022) yang menekankan pentingnya keandalan relasi dalam dukungan emosional.

4.3 Sintesis Per Kata Kedua Lagu dalam Perspektif Penelitian Terdahulu

Jika dibandingkan secara per kata, *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* menunjukkan dua strategi komunikasi interpersonal yang berbeda dalam menyampaikan dukungan emosional. Lagu Jumbo menggunakan kata-kata yang menembus lapisan emosi terdalam pendengar dan membangun relasi protektif yang empatik. Sementara itu, lagu Bruno Mars menggunakan kata-kata sederhana dan simbol universal untuk membangun relasi yang stabil dan setara.

Kedua strategi ini mengonfirmasi temuan Pratiwi (2020) bahwa dukungan emosional dapat hadir dalam berbagai bentuk komunikasi interpersonal, baik yang bersifat empatik-intim maupun egaliter-stabil. Selain itu, hasil analisis ini memperluas temuan Rahmawati (2022) dengan menunjukkan bahwa regulasi emosi melalui musik tidak hanya terjadi melalui empati mendalam, tetapi juga melalui kepastian relasional. Temuan Kim (2021) juga diperkuat dengan bukti bahwa bahasa sederhana dan repetitif mampu membangun kedekatan emosional lintas budaya.

4.4 Analisis Perbandingan Naratif Per Kata Lirik Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* dalam Perspektif Emosi dan Komunikasi Interpersonal

Perbandingan antara lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* menunjukkan bahwa meskipun kedua lagu sama-sama menyampaikan pesan dukungan emosional, cara dukungan tersebut dikonstruksi melalui pilihan kata, muatan emosi, dan pola komunikasi interpersonal sangat berbeda. Perbedaan ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga mencerminkan perbedaan konteks relasional dan budaya yang melatarbelakangi masing-masing lagu.

Pada tingkat kata, *Selalu Ada Di Nadimu* menggunakan kata-kata yang sejak awal sarat dengan muatan afektif. Kata-kata yang bermakna penenangan, kehadiran, dan kedekatan emosional muncul secara dominan dan berurutan. Setiap kata dalam lagu ini bekerja untuk menurunkan ketegangan emosional pendengar, kemudian secara bertahap membangun rasa aman dan kelekatan. Secara emosional, kata-kata tersebut berfungsi sebagai jembatan yang membawa pendengar dari kondisi rapuh menuju kondisi lebih stabil. Dalam komunikasi interpersonal, pola ini menunjukkan komunikasi yang bersifat empatik dan protektif, di mana komunikator mengambil peran sebagai figur pendamping emosional yang aktif.

Sebaliknya, *Count On Me* sejak awal tidak menempatkan pendengar dalam posisi emosional yang rapuh. Kata-kata yang digunakan cenderung netral secara afektif tetapi kuat secara relasional. Kata bermakna kepercayaan, keandalan, dan kepastian menjadi pusat makna. Secara emosional, kata-kata ini tidak bertujuan meredakan kesedihan, melainkan menegaskan stabilitas relasi. Dalam komunikasi interpersonal, pola ini mencerminkan dukungan emosional preventif, yaitu dukungan yang dibangun sebelum munculnya krisis emosional. Pendengar diposisikan sebagai mitra relasional yang setara, bukan sebagai individu yang membutuhkan perlindungan intens.

Perbedaan ini terlihat jelas dalam cara kedua lagu memaknai kehadiran. Dalam *Selalu Ada Di Nadimu*, kehadiran dimaknai sebagai kehadiran emosional yang mendalam. Kata-kata yang merujuk pada keberadaan tidak berhenti pada makna fisik, tetapi bergeser menjadi simbol kelekatan psikologis. Kehadiran dalam lagu ini berarti kesiapan untuk menyatu dengan pengalaman emosional pendengar.

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, kehadiran semacam ini merupakan bentuk dukungan afektif langsung. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa kehadiran emosional merupakan bentuk dukungan interpersonal paling esensial ketika individu berada dalam kondisi psikologis tidak stabil.

Sebaliknya, kehadiran dalam *Count On Me* dimaknai sebagai kehadiran relasional yang konsisten dan dapat diandalkan. Kata-kata yang menunjukkan kehadiran tidak diarahkan untuk menyentuh emosi terdalam, melainkan untuk memastikan bahwa relasi tetap tersedia ketika dibutuhkan. Dalam komunikasi interpersonal, kehadiran ini bersifat fungsional dan egaliter, di mana dukungan tidak menciptakan ketergantungan emosional. Pola ini mendukung temuan Kim (2021) yang menjelaskan bahwa lagu-lagu Bruno Mars menggunakan bahasa sederhana dan simbol universal untuk membangun kedekatan emosional yang stabil tanpa intensitas afektif yang berlebihan.

Perbedaan selanjutnya tampak pada penggunaan kata-kata simbolik. *Selalu Ada Di Nadimu* menggunakan simbol yang merujuk pada inti kehidupan manusia. Secara emosional, simbol ini menciptakan kedalaman makna dan kelekatan yang tinggi. Pendengar tidak hanya merasa ditemani, tetapi merasa dilindungi secara emosional. Dalam komunikasi interpersonal, simbol semacam ini biasanya muncul dalam relasi yang sangat dekat, seperti keluarga atau figur pengasuh. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa metafora tubuh dan kehidupan dalam lirik lagu meningkatkan resonansi emosional karena langsung bersentuhan dengan pengalaman eksistensial pendengar.

Sebaliknya, simbol dalam *Count On Me* bersifat sederhana dan universal, seperti simbol angka dan struktur berulang. Simbol-simbol ini tidak mengajak pendengar masuk ke emosi terdalam, tetapi justru menenangkan dengan kepastian dan keteraturan. Secara emosional, simbol ini menurunkan kompleksitas perasaan dan menciptakan rasa aman kognitif. Dalam komunikasi interpersonal, pendekatan ini memperkuat persepsi keandalan relasi. Hal ini memperkuat temuan Kim (2021) bahwa kesederhanaan simbolik dalam musik populer memungkinkan pesan emosional diterima lintas budaya tanpa kehilangan makna inti.

Jika dilihat dari alur emosional, *Selalu Ada Di Nadimu* membangun emosi secara progresif. Lagu dimulai dari penenangan, bergerak ke kehadiran dan kedekatan, lalu berakhir pada penguatan moral dan harapan. Setiap kata berfungsi sebagai tahap dalam perjalanan emosional pendengar. Dalam komunikasi interpersonal, alur ini mencerminkan proses pendampingan emosional yang utuh. Rahmawati (2022) menyatakan bahwa musik dengan struktur emosional progresif mampu membantu pendengar melakukan regulasi emosi secara bertahap, bukan instan.

Sebaliknya, *Count On Me* tidak membangun progresi emosi yang tajam. Emosi yang ditawarkan relatif stabil dari awal hingga akhir. Kata-kata yang digunakan mempertahankan suasana optimis dan aman tanpa perubahan emosional ekstrem. Dalam komunikasi interpersonal, pola ini mencerminkan relasi yang matang dan stabil, di mana dukungan emosional hadir sebagai latar yang konsisten, bukan sebagai respons terhadap krisis. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan

Pratiwi (2020) bahwa dukungan emosional tidak selalu harus reaktif; dalam relasi sehat, dukungan justru hadir sebagai bagian dari keseharian.

Dengan demikian, perbandingan per kata antara kedua lagu menunjukkan dua model komunikasi interpersonal yang berbeda dalam menyampaikan dukungan emosional. *Selalu Ada Di Nadimu* merepresentasikan komunikasi interpersonal yang empatik, intim, dan protektif, di mana kata-kata dipilih untuk menyentuh emosi terdalam pendengar. Sementara itu, *Count On Me* merepresentasikan komunikasi interpersonal yang egaliter, stabil, dan preventif, di mana kata-kata berfungsi menegaskan keandalan dan kebersamaan.

Perbedaan ini tidak menunjukkan bahwa satu lagu lebih baik dari yang lain, melainkan menegaskan bahwa dukungan emosional dapat dikomunikasikan melalui berbagai strategi linguistik dan emosional. Temuan ini memperkuat penelitian Pratiwi (2020), Rahmawati (2022), dan Kim (2021) dengan menunjukkan bahwa makna emosional dalam lirik lagu dibentuk melalui pilihan kata yang kontekstual dan relasional, serta sangat dipengaruhi oleh tujuan komunikasi interpersonal yang ingin dicapai.

4.2 Pembahasan

Pembahasan ini menempatkan lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me* bukan sekadar sebagai teks artistik, melainkan sebagai praktik komunikasi interpersonal yang mengandung makna emosional. Berdasarkan analisis per kata yang telah dilakukan, tampak bahwa setiap kata dalam lirik berfungsi sebagai unit komunikasi yang membentuk hubungan emosional simbolik antara penyanyi dan pendengar. Hubungan ini bersifat interpersonal karena melibatkan proses

penyampaian makna, pembentukan kedekatan, serta regulasi emosi, meskipun tidak terjadi interaksi dua arah secara langsung. Dalam kajian komunikasi, hubungan interpersonal tidak selalu memerlukan interaksi tatap muka secara langsung, melainkan dapat terjadi melalui media yang menyampaikan pesan emosional kepada audiens (Nozaki, 2025).

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, emosi merupakan unsur penting yang menentukan kualitas hubungan antarindividu. Lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* menunjukkan bahwa emosi tidak hanya diekspresikan, tetapi juga dikelola melalui komunikasi. Kata-kata yang digunakan dalam lagu ini membangun alur emosi yang dimulai dari penenangan, kemudian bergerak menuju kehadiran emosional, dan akhirnya berujung pada penguatan moral. Proses tersebut sejalan dengan konsep **supportive communication**, yaitu bentuk komunikasi yang bertujuan memberikan dukungan emosional melalui empati, penerimaan, dan penguatan psikologis kepada individu lain (Nozaki, 2025). Dengan demikian, lirik lagu tersebut dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang berfungsi menenangkan dan memberikan harapan kepada pendengar.

Makna emosi dalam lagu ini bersifat empatik dan protektif. Setiap kata yang dianalisis menunjukkan upaya untuk memahami kondisi emosional pendengar tanpa menghakimi. Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dari sudut pandangnya serta memberikan respons yang mendukung secara emosional. Dalam konteks musik, empati sering disampaikan melalui ekspresi emosional yang terkandung dalam lirik maupun melodi. Penelitian

menunjukkan bahwa musik mampu menyampaikan pengalaman emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar sehingga menciptakan kedekatan psikologis antara pencipta musik dan audiens (Chong, 2024). Oleh karena itu, pendengar tidak hanya “mendengar” pesan empati dalam lagu, tetapi juga “merasakan” empati tersebut secara emosional.

Berbeda dengan itu, lagu *Count On Me* yang dipopulerkan oleh **Bruno Mars** menghadirkan makna emosi yang lebih stabil dan preventif. Emosi yang dibangun dalam lagu ini tidak berangkat dari kondisi kerentanan, melainkan dari rasa kepercayaan dan keandalan dalam hubungan pertemanan. Dalam komunikasi interpersonal, bentuk dukungan emosional seperti ini sering ditemukan dalam hubungan yang telah mapan, di mana rasa aman dan kepercayaan sudah menjadi bagian dari relasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memperkuat persepsi hubungan sosial dan rasa kebersamaan melalui pesan emosional yang disampaikan kepada pendengar (Pring, 2024). Oleh karena itu, kata-kata yang digunakan dalam lagu ini memperkuat persepsi bahwa hubungan tersebut dapat diandalkan tanpa harus menampilkan ekspresi emosi yang terlalu intens.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam lirik lagu dapat mengambil berbagai bentuk sesuai dengan konteks emosional yang dihadirkan. Lagu *Selalu Ada Di Nadimu* merepresentasikan komunikasi interpersonal dalam situasi emosional yang rapuh, di mana empati dan kehadiran emosional menjadi kebutuhan utama. Sementara itu, *Count On Me*

merepresentasikan komunikasi interpersonal dalam situasi emosional yang relatif stabil, di mana keandalan dan kebersamaan menjadi fokus utama hubungan. Kedua bentuk komunikasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal bersifat adaptif terhadap kebutuhan emosional individu.

Lebih jauh, makna emosi dalam kedua lagu ini juga berperan dalam membentuk persepsi hubungan antara penyanyi dan pendengar. Dalam *Selalu Ada Di Nadimu*, pendengar diposisikan sebagai individu yang membutuhkan dukungan emosional, sementara penyanyi berperan sebagai pendamping yang memberikan penguatan dan ketenangan. Relasi ini bersifat asimetris namun protektif. Sebaliknya, dalam *Count On Me*, relasi yang dibangun bersifat simetris dan egaliter karena kedua pihak diposisikan sebagai individu yang saling mendukung dalam hubungan pertemanan.

Perbedaan posisi relasional tersebut memengaruhi cara emosi diproses oleh pendengar. Dukungan emosional yang bersifat protektif cenderung menghasilkan rasa aman dan ketenangan dalam jangka pendek, sedangkan dukungan emosional yang bersifat egaliter cenderung membangun rasa percaya dan kestabilan hubungan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa makna emosi dalam komunikasi interpersonal tidak hanya berkaitan dengan intensitas perasaan, tetapi juga dengan fungsi relasional dari emosi tersebut.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa musik memiliki kemampuan unik dalam mengomunikasikan emosi secara tidak langsung. Berbeda dengan komunikasi tatap muka yang menuntut respons segera, musik memberikan ruang

bagi pendengar untuk memproses emosi secara personal dan reflektif. Dalam konteks ini, lirik lagu berfungsi sebagai medium yang memungkinkan terjadinya komunikasi emosional antara penyanyi dan pendengar tanpa tekanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa musik sering digunakan individu sebagai sarana untuk mengelola dan meregulasi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Lu, 2025).

Dengan mengaitkan temuan tersebut pada teori komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk **mediated interpersonal communication**, yaitu komunikasi interpersonal yang dimediasi oleh media tertentu, dalam hal ini musik. Meskipun tidak terjadi dialog langsung antara penyanyi dan pendengar, proses komunikasi tetap berlangsung karena pendengar menafsirkan pesan emosional yang terkandung dalam lirik, merespons secara emosional, serta membangun makna relasional dari pesan tersebut.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat argumen bahwa makna emosi dalam lirik lagu tidak dapat dilepaskan dari proses komunikasi interpersonal. Kata-kata dalam lirik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman emosional penyanyi dengan pengalaman emosional pendengar. Melalui proses tersebut, musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang mampu membentuk, mengatur, dan menyalurkan emosi manusia dalam konteks hubungan sosial.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis per kata terhadap lirik lagu *Selalu Ada Di Nadimu* dan *Count On Me*, serta pembahasan yang mengaitkan makna emosi dengan proses komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyampaikan dukungan emosional. Meskipun disampaikan melalui media musik dan bersifat satu arah, pesan emosional dalam lirik mampu membangun relasi simbolik yang terasa personal, intim, dan bermakna bagi pendengar.

Analisis per kata menunjukkan bahwa setiap kata dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai unsur linguistik, tetapi juga sebagai unit komunikasi emosional. Kata-kata yang bermuatan makna secara bertahap membangun alur emosi, mulai dari penenangan, kehadiran emosional, kedekatan relasional, hingga penguatan moral. Proses ini menegaskan bahwa emosi dalam lirik lagu tidak muncul secara spontan, melainkan dikonstruksi secara sistematis melalui pilihan kata yang saling berkaitan. Dengan demikian, makna emosi dalam lagu dapat dipahami sebagai hasil dari proses komunikasi interpersonal yang dirancang secara sadar.

Pada lagu *Selalu Ada Di Nadimu*, dukungan emosional dikonstruksi melalui komunikasi interpersonal yang bersifat empatik dan protektif. Pendengar diposisikan sebagai individu yang sedang mengalami kerentanan emosional, sementara penyanyi mengambil peran sebagai pendamping emosional yang hadir secara konsisten. Kata-kata yang digunakan menekankan kehadiran,

kesinambungan, dan kedekatan emosional, sehingga membangun rasa aman psikologis. Dukungan emosional dalam lagu ini bersifat responsif terhadap kondisi emosional pendengar dan berfungsi sebagai bentuk pendampingan emosional yang mendalam.

Sebaliknya, pada lagu *Count On Me*, dukungan emosional dibangun melalui komunikasi interpersonal yang bersifat egaliter dan preventif. Pendengar tidak diposisikan sebagai individu yang rapuh, melainkan sebagai mitra relasional yang setara. Kata-kata yang digunakan menekankan kepercayaan, keandalan, dan konsistensi hubungan. Emosi yang dibangun bersifat stabil dan tidak intens, namun justru memberikan rasa aman jangka panjang. Dukungan emosional dalam lagu ini hadir sebagai fondasi relasi, bukan sebagai respons terhadap krisis emosional.

Perbandingan kedua lagu menunjukkan bahwa dukungan emosional dalam komunikasi interpersonal memiliki spektrum yang luas. Dukungan emosional tidak selalu harus diwujudkan melalui empati yang mendalam dan intens, tetapi juga dapat hadir melalui stabilitas, keandalan, dan konsistensi relasi. Dengan demikian, efektivitas komunikasi interpersonal dalam menyampaikan emosi sangat bergantung pada konteks emosional dan posisi relasional antara komunikator dan penerima pesan.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa makna emosi dalam lirik lagu sangat berkaitan erat dengan proses komunikasi interpersonal. Emosi tidak hanya diekspresikan, tetapi juga dikelola dan diarahkan melalui komunikasi. Lirik lagu berfungsi sebagai media yang memungkinkan pendengar untuk memproses emosinya secara aman dan reflektif. Dalam konteks ini, musik dapat dipahami

sebagai bentuk *mediated interpersonal communication*, di mana pesan emosional disampaikan melalui simbol dan representasi kata tanpa kehadiran fisik komunikator.

Dengan mengaitkan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa komunikasi dukungan emosional yang efektif ditandai oleh kehadiran emosional, empati, dan keandalan relasi. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa proses tersebut dapat terjadi melalui media musik, serta memperluas kajian komunikasi interpersonal dengan menempatkan lirik lagu sebagai objek kajian yang sah dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa lirik lagu bukan sekadar sarana hiburan, melainkan media komunikasi interpersonal yang memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman emosional pendengar. Melalui analisis per kata, dapat dipahami bahwa setiap kata dalam lirik memiliki kontribusi dalam membangun makna emosi dan relasi interpersonal, sehingga musik dapat menjadi sarana dukungan emosional yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian komunikasi interpersonal melalui musik dengan menggunakan objek lagu, genre, atau

konteks budaya yang berbeda. Penelitian juga dapat menggabungkan analisis lirik dengan studi audiens untuk mengetahui bagaimana pendengar memaknai pesan emosional dalam lagu.

2. **Bagi Kajian Ilmu Komunikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi interpersonal dengan menunjukkan bahwa komunikasi emosional tidak hanya terjadi melalui interaksi langsung, tetapi juga dapat dimediasi oleh musik dan lirik lagu.

3. **Bagi Praktisi Musik**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pencipta lagu untuk lebih memperhatikan pemilihan kata dalam lirik, karena kata-kata dalam lagu memiliki peran penting dalam membangun makna emosional bagi pendengar.

4. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan mengelola emosi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Ansori, M. (2011). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT Bumi Aksara.
- Ansori, U. (2018). *Komunikasi interpersonal dan dinamika hubungan sosial*. Medan: UMSU Press.

- Cutrona, C. E., & Suhr, J. A. (2015). Social support and interpersonal communication in close relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 32(3), 349–360. <https://doi.org/10.1177/0265407514562561>
- Chong, H. J. (2024). Music and emotion regulation: A scoping review. *Behavioral Sciences*.
- Fauzan, M. (2022). Musik sebagai media komunikasi emosional pada generasi muda. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 14(2), 101–112.
- Fink, L. K., Warrenburg, L. A., Howlin, C., Randall, W. M., & Wald-Fuhrmann, M. (2021). Music and emotion regulation: Understanding the mechanisms. *Psychology of Music*, 49(4), 611–628. <https://doi.org/10.1177/0305735619878591>
- Girme, Y. U., Overall, N. C., & Simpson, J. A. (2019). The role of emotional support in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 116(1), 1–25. <https://doi.org/10.1037/pspi0000141>
- Hidayat, A. (2021). Peran musik dalam komunikasi interpersonal. *Jurnal Psikologi Musik*, 7(2), 33–47.
- Hillier, F. . (2002). *Introduction To Operations Research , 7th ed. Americas*. Thomas.
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2010). *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications*. Oxford University Press.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Krispismandoyo, A., Anshori, M. ., & Nadlifatin, R. (2012). *Prinsip dan Strategi Pemasaran dari Teori Kotler ke Praktik Digital*. Deepublish.
- Lakey, B., & Orehek, E. (2016). Relational regulation theory: A new perspective on perceived social support. *Psychological Review*, 123(1), 59–74. <https://doi.org/10.1037/a0039922>
- Lu, X. (2025). Music-based emotion regulation: A bibliometric systematic review.
- Lubis, F. H. (2020). *Komunikasi, budaya, dan konstruksi makna sosial*. UMSU Press.
- Nozaki, Y. (2025). Supportive communication and interpersonal emotion regulation. *Journal of Social and Personal Relationships*.
- Pring, E. (2024). Music communicates social emotions. *Scientific Reports*.
- Pratama, D., & Nugroho, F. (2021). Analisis lirik lagu sebagai media komunikasi interpersonal. *Jurnal Ilmu Komunikasi Nusantara*, 4(1), 23–35.
- Pratiwi, S. (2020). Pengaruh dukungan emosional dalam interaksi interpersonal remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 77–89.
- Putri, S. (2020). Komunikasi interpersonal dan dukungan emosional dalam hubungan persahabatan. *Jurnal Psikologi Dan Komunikasi*, 12(3), 55–70.
- Rahardjo, M. (2017). Metode penelitian kualitatif: Analisis perbandingan teks budaya. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(2), 112–124.
- Rahmawati, T. (2022). Pengaruh musik terhadap regulasi emosi remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(2), 100–109.
- Saleh, A. (2019). *Pesan simbolik dan makna dalam komunikasi massa*. UMSU Press.
- Siregar, D. (2020). Makna pesan moral dalam lagu-lagu pop Indonesia. *Jurnal*

Komunikasi Nusantara, 8(1), 15–27.

Siregar, Y. . (2016). *Makna Tutar Dalam Mangupa-Ngupa Pada Perkawinan Adat Batak Mandailing Di Kecamatan Medan Denai*. Universitas Medan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taylor, S. E. (2020). Social support: A review of its importance and challenges in the modern era. *Annual Review of Psychology*, 71, 541–564. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050954>

Wijaya, R. (2021). Konstruksi makna emosional dalam musik pop: Analisis isi lirik lagu. *Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 40–50.

Xu, J., & Roberts, R. E. (2021). Social support and emotional well-being in interpersonal communication. *Communication Research Reports*, 38(2), 79–90. <https://doi.org/10.1080/08824096.2021.1880373>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Benarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KP/PT/XX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 07 Oktober 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Dela Rahmatiani
 NPM : 2203110012
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 124,0 sks, IP Kumulatif .. 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Karakter The Adam family Dalam film Wednesday Perbandingan* Versi Animasi Dan Live Action	
2	Analisis Perbandingan Nilai Dukungan Emosional Lagu Selalu Ada Dinadimu (Jumbo) Dan Count on me (Bruno Mars)	<input checked="" type="checkbox"/> 16 Oktober 2025
3	Analisis Manna Motivasi Dan Nilai Keluarga Melalui Monolog Chris Gardner Dalam film the Pursuit of happiness	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

026.22.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:

Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 16 Oktober 2025

Ketua,

Dr. Akhyar Anshari, S.Sos, M. Kom
 NIDN: 0127048401

Pemohon,

Dela Rahmatiani
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Dr. Faizal Hamzah Lybis M. I. Kom
 NIDN: 0121054202





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menghadapi kuni ni agar disebarkan
nomor dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1848/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **16 Oktober 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DELA RAHMALIANI**
N P M : 2203110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)**
Pembimbing : **Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 026.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 April 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Rabiul Akhir 1447 H
17 Oktober 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIEIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS FENYIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PTIAK/KP/PT/TKU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003
http://fislip.umsu.ac.id fislip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Desember 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Dela Rahmatiani
NPM : 2203110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) No.nor. 18.18./SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Perbandingan Nilai Dukungan Emosional
Pada Lagu Selalu Ada Dihadimu (Jumbo)
Dan Count on me (Bruno Mars)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Dr. Akhyar Anshori, s.pd) (Dr. Faizal Hamzah Lubis, M.Pd) (Dela Rahmatiani)

NIDN: 0127098401

NIDN: 0121058202





UMSU
Berprestasi | Berkeadilan | Berkeadilan

SK-4



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2231/UND/II.3 AU/UMSU-03/IF/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
16	NAZWA FAZRIANA KALICHA	2203110071	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT YAYASAN KURSUS BAHASA INGGRIS BEST BINJAI DALAM PENGELOLAAN ISU DAN PEMBENTUKAN CITRA POSITIF
17	DELA RAHMALIANI	2203110012	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)
18	RIZKI CHAIRUNISA LUBIS	2203110033	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI CERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IWAN FALS) DAN PERADABAN (FEAST)
19	ADELYA MAHFIRA	2203110038	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI PEMBELI TENTANG STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN SAM'S MOCHI MELALUI MODEL HIRERARKI EFEK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI
20	RETNO AULIA	2203110337	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI MELALUI TEORI NEOKLASIK PT. BELAWAN INDAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMAHAMAN KARYAWAN

Medan, 02 Babab 1447 H
23 Desember 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila merendok untuk agar mahasiswa
menjadi lebih unggul

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAH-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dela Rahmatiani
N P M : 2203110012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Nilai Dukungan Emosional Pada Lagu
Selalu Ada Dinadimu (Jumbo) Dan Count on me (Bruno Mars)

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Pasal Pembimbing
1.	16-10-2025	Penetapan Judul Skripsi	D
2.	12-12-2025	Bimbingan Bab 1 Latar Belakang Dan Pembatasan Masalah	D
3.	15-12-2025	Bimbingan Proposal Uraian teoritis Dan Bab 3 Kategorisasi Penelitian	D
4.	10-12-2025	Acc Proposal Skripsi	D
5.	12-01-2025	Bimbingan Revisi Seminar Proposal	D
6.	10-02-2026	Bimbingan Skripsi Bab 4 & 5	D
7.	11-02-2026	Revisi BAB 4	D
8.	13-02-2026	Revisi BAB 4 Dan 5	D
9.	03-03-2026	Bimbingan Jurnal Artikel	D
10.	05-03-2026	Revisi Jurnal Artikel Dan penyempurnaan skripsi	D
11.		Acc Skripsi	D

Medan,20.....



Dr. Abim Saleh, S.Sos., MSP.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori S.Sos., M. Hum.)
NIDN :

Pembimbing,

(Dr. Faizal Hanifah Lubis, M. I. Kom.)
NIDN :





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-08/F/2026**



Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 09.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomer Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJUI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	MARISA HASANAH NAULI TOBING	2203110332		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH KLINIK ALEXANDRA RANTAU PRAPAT DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG HIDUP SEHAT
12	NAURAH BALQIS HALIM	2203110223		Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FENOMENA BODY POSITIVITY DALAM MEMBANGUN CITRA GAYA HIDUP SISWA SMA HARAPAN 3 MEDAN MELALUI MEDIA SOSIAL
13	DELA RAHMALIANI	2203110012		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS PERBANDINGAN NILAI DUKUNGAN EMOSIONAL PADA LAGU SELALU ADA DI NADIMU (JUMBO) DAN COUNT ON ME (BRUNO MARS)
14	RIZKI CHA'RUNISA LUBIS	2203110033		Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	ANALISIS WACANA KRITIK SOSIAL SEBAGAI GERMINAN IDENTITAS GENERASI PADA LAGU BONGKAR (IMAN FALSI) DAN PERADABAN (FEAST)
15	ALYA PUSPITA FARPAH LUBIS	2203110196		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSF.	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI SISWA SMA NEGERI 5 MEDAN TENTANG MENINGKATKAN PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS

Medan, 21 Ramadhan, 1447 H
10 Maret 2026 M

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Sekretaris
 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

Kepala,
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Notulis Sidang:
1.
Prof. Dr. MURAMBAH ARIFIN, SH, M.Hum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Dela Rahmaliani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 12 September 2003
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pendidikan Tanjung Rejo
Anak Ke : 3

Data Orang Tua

Nama ayah : Muhammad Jamil
Nama Ibu : Yusni Malau
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Wiraswasta
Alamat : Jl. Pendidikan Tanjung Rejo

Pendidikan Formal

TK : Taqqarub Darussalam
SD : Bm Sukma
SMP : Miftahussalam
SMA/K : Perguruan Panca Budi
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

